

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan pembangunan nasional adalah untuk mewujudkan suatu masyarakat adil dan makmur yang merata materiil dan spiritual berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945. Dalam rangka meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat Indonesia, maka pelaksanaan pembangunan lebih ditingkatkan dan diperluas terutama pembangunan ekonomi untuk lebih mendorong tercapainya kemakmuran bagi seluruh rakyat Indonesia.

Koperasi merupakan wadah untuk bergabung dan berusaha bersama agar kekurangan yang terjadi dalam kegiatan ekonomi dapat diatasi, selain itu koperasi juga merupakan alat bagi golongan ekonomi lemah untuk dapat menolong dirinya sendiri sehingga mampu memenuhi kebutuhan dan memperbaiki atau meningkatkan taraf hidupnya. Sampai saat ini koperasi menduduki tempat yang penting dalam sistem perekonomian, karena terbukti telah membawa perubahan dalam struktur ekonomi.

Apabila dibandingkan dengan BUMN dan BUMS harus diakui koperasi masih jauh tertinggal, banyak faktor-faktor yang menyebabkan mengapa sampai saat koperasi belum mampu menjadikan dirinya berfungsi sebagai mana mestinya. Faktor tersebut antara lain: Pertama, masyarakat pada umumnya terlanjur memberikan predikat bahwa koperasi sebagai lembaga yang memperjuangkan rakyat kecil. Dalam kenyataannya rakyat Indonesia dari dulu hingga sekarang merupakan rakyat yang mampu memproduksi, tapi dalam kenyataannya pula hanya sebagian kecil saja yang mampu mengembangkan produknya, sedangkan yang sulit mengembangkan hasil produk tetap hidup di garis kemiskinan. Hal tersebut dikarenakan modal yang dimiliki sangat terbatas, usaha hanya ditujukan untuk menanggulangi kesulitan hidup keluarganya.

Kedua, tumbuhnya unit-unit ekonomi komersial, baik terwujud dalam pertumbuhan sektor bisnis maupun sektor kapitalis negara yang diwakili oleh

perusahaan-perusahaan negara, yang kesemuanya mendominasi perkembangan lingkungan kehidupan koperasi.

Adanya faktor tersebut di atas disebabkan karena sektor koperasi masih terlalu lemah atau kurang di percaya, atau juga sektor lain telah berkembang terlebih dahulu, sehingga secara ekonomis rasional memang harus diserahkan kepada sektor lain di luar koperasi. Dalam hal ini masyarakat dan pemerintah sendiri memang lebih percaya pada sektor lain dari pada sektor koperasi yang di nilai belum siap. Pandangan yang demikian tidak dapat disalahkan mengingat adanya kenyataan dalam masyarakat dewasa ini dan faktor-faktor historis. Di samping masih berlakunya anggapan di antara sebagian masyarakat yang merasa bahwa seolah-olah koperasi adalah badan sosial. Oleh karena itu, dengan di dorong oleh semangat yang tinggi dan disertai dengan kemauan atau hasrat untuk meraih hasil yang maksimal, pemerintah berupaya sekuat-kuatnya untuk mendorong, mengembangkan usaha koperasi.

Menurut sifat usahanya, koperasi serba usaha adalah koperasi yang menyelenggarakan usaha lebih dari satu macam kebutuhan atau kepentingan ekonomi para anggotanya. Koperasi serba usaha tidak dibentuk sekaligus untuk melakukan bermacam-macam usaha, melainkan makin luas karena kebutuhan anggota yang makin berkembang, kesempatan usaha yang terbuka dan lain-lain. Usaha koperasi tersebut antara lain membantu keperluan kredit para anggota koperasi yang sangat membutuhkan dengan syarat-syarat yang ringan, serta pelayanan jasa lain, diantaranya koperasi memberikan kemudahan-kemudahan dan fasilitas-fasilitas untuk memuaskan kebutuhan para anggotanya yang umumnya berekonomi lemah. Agar mereka masing-masing dapat memperbaiki cara kerja, mutu hasil kerja dan jumlah hasil kerja, sehingga dalam wadah koperasi secara terpadu dan terarah mereka dapat memberikan sumbangan besar terhadap pembangunan. Dalam kegiatan usaha koperasi, agar berkembang dengan baik dituntut untuk menyusun laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan rugi laba.

Seperti halnya lembaga-lembaga atau badan usaha lain, maka koperasi selalu menghadapi berbagai persoalan dimana persoalan tersebut pada hakikatnya

timbul dari suasana lingkungan yang secara langsung mempengaruhi operasionalisasi koperasi itu sendiri. Khusus dalam lingkungan internal, maka pada kebanyakan koperasi, termasuk Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Karya Jaya belum mampu mengadministrasikan kegiatan-kegiatannya secara baik sesuai standar tertentu sehingga penyediaan data untuk mengambil keputusan juga belum lengkap, termasuk pengambilan keputusan dalam pengolaan dana.

Terkait dengan keputusan dalam hal pengelolaan dana, maka pihak koperasi harus mampu mengalokasikan sumberdaya keuangan yang dimiliki secara efisien serta menekan biaya-biaya penggunaan dana sehingga akan mampu meningkatkan laba atau yang disebut dengan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada saat mendatang. Jadi efisiensi yang dimaksudkan adalah bagaimana koperasi mampu menghasilkan laba (SHU) dengan kekayaan atau modal yang dimiliki, baik modal asing maupun modal sendiri.

Berdasarkan data selama pengamatan (2018), dari laporan keuangan baik Neraca maupun Laba Rugi atau Sisa Hasil Usaha (SHU) mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan kinerja laporan keuangan pada KPRI Karya Jaya sudah cukup baik. Untuk Neraca mengalami kenaikan sebesar 17,6% dari tahun sebelumnya, sedangkan untuk Sisa Hasil Usaha (SHU) mengalami kenaikan sebesar 4,6% dari tahun sebelumnya. Dapat disimpulkan dari data keuangan tersebut untuk mempertahankan perkembangan koperasi tersebut perlu meningkatkan pendapatan dan menekan biaya seoptimal mungkin untuk memperoleh laba yang optimal.

Untuk mengetahui apakah usaha yang dilakukan koperasi mengalami perkembangan, diadakan analisa mengenai faktor-faktor yang mendukung pencapaian usaha. Salah satu faktor tersebut dapat dilihat dari interpretasi atau analisa laporan keuangannya, yang terdiri dari analisa rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas. Rasio likuiditas menggambarkan tingkat kemampuan koperasi untuk dapat memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi. Koperasi tersebut likuid bila mempunyai aktiva lancar yang cukup besar untuk membayar hutang-hutangnya yang harus dipenuhi dan sebaliknya, tidak likuid

apabila tidak mempunyai aktiva lancar yang cukup besar untuk membayar semua kewajiban yang segera akan jatuh tempo. Rasio solvabilitas menggambarkan tingkat kemampuan koperasi untuk membayar semua hutang-hutangnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Sedangkan rasio rentabilitas berguna untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam memperoleh laba.

Dengan diketahuinya analisis rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas (profitabilitas) yang dikemukakan sebelumnya, maka dapat diketahui kinerja keuangan perusahaan tersebut mengalami rugi atau laba, yang nantinya bagi koperasi digunakan sebagai pedoman dalam memberikan jumlah besar kecilnya pinjaman kepada anggotanya dan memenuhi kebutuhan anggotanya, untuk itu koperasi memerlukan modal besar yang diperoleh dari simpanan anggota, pinjaman dari Bank dan sumber-sumber lain. Selain itu, adanya perkembangan tersebut diperlukan tenaga perkoperasian yang profesional, penambahan usaha dan pola operasional koperasi serta pola fikir dan sikap yang lebih bertanggung jawab dalam memajukan kesejahteraan ekonomi anggotanya.

Sehubungan dengan pentingnya analisis rasio untuk mengetahui kinerja keuangan pada suatu badan usaha, maka peneliti mengambil judul

“ANALISIS KINERJA LAPORAN KEUANGAN PADA KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA ‘KPRI’ KARYA JAYA”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan pokok masalah dari penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja keuangan KPRI Karya Jaya ditinjau dari Analisis Rasio Likuiditas ?
2. Bagaimana kinerja keuangan KPRI Karya Jaya ditinjau dari Analisis Rasio Solvabilitas ?
3. Bagaimana kinerja keuangan KPRI Karya Jaya ditinjau dari Analisis Rasio Profitabilitas ?

1.3 Batasan Masalah

Batasan Masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas meliputi *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Quick Ratio*.
2. Rasio Solvabilitas meliputi *Total Debt To Total Capital Assets*, *Total Debt to Equity Ratio*.
3. Rasio Profitabilitas meliputi Rentabilitas Ekonomi dan Rentabilitas Modal Sendiri.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan sebelumnya, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini :

1. Untuk menilai kinerja keuangan pada KPRI Karya Jaya Desa Cindogo Kecamatan Tapen ditinjau dari Analisis Rasio Likuiditas.
2. Untuk menilai kinerja keuangan pada KPRI Karya Jaya Desa Cindogo Kecamatan Tapen ditinjau dari Analisis Rasio Solvabilitas.
3. Untuk menilai kinerja keuangan pada KPRI Karya Jaya Desa Cindogo Kecamatan Tapen ditinjau dari Analisis Rasio Profitabilitas.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini antara lain:

- a. Bagi Universitas atau Akademik

Sebagai unsur tambahan untuk menambah wawasan Mahasiswa, mempererat hubungan antara Universitas Muhammadiyah Jember dengan instansi, sebagai salah satu bentuk pengabdian dalam membantu masyarakat, serta hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk peneliti selanjutnya khususnya untuk bidang kajian yang sama.

b. Bagi Perusahaan atau Koperasi

Dapat menambah masukan atau sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan manajemen atau pengurus dalam kaitannya dengan sudut pandang likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dalam menggunakan analisis rasio keuangan untuk menganalisis laporan keuangan serta membandingkannya dengan teori yang telah di dapatkan dari bangku perkuliahan.

